



**KAJIAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA CEPAT (KEM) SISWA
KELAS XI SMA PLUS NEGERI 7 BENGKULU TAHUN PELAJARAN
2012/2013**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh

EFSYARBANI

NPM A2A011107

**UNIVERSITAS BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

2013

**KAJIAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) SISWA KELAS XI SMA PLUS
NEGERI 7 BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

TESIS

Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
untuk Memenuhi salah satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana (S-2)

Oleh
EFSYARBANI
NPM A2A011107

UNIVERSITAS BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2013



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S2) PENDIDIKAN
BAHASA INDONESIA**

JLN. W. R. Supratman Kota Bengkulu Kode Pos 388371A
Telp. 0736 – 21170 Psw. 313;21186 Faks. 0736 – 21186

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efsyarbani

NPM : A2A011107

Fakultas/Program : Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pascasarjana (S-2) Bahasa Indonesia.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Bagian- bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma , kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan baik seluruh maupun sebagian tesis ini bukan hasil tulisan saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 12 Juni 2013

Yang membuat pernyataan,



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I



Dr. Susetyo, M.Pd.
NIP 19551107 19831002
Tanggal, 26 Juni 2013

Pembimbing II



Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd.
NIP 195911041984032001
Tanggal, 26 Juni 2013

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S-2)

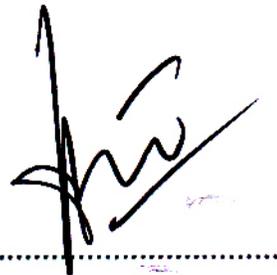
Ketua,

Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 1986031003
Tanggal, 26 Juni 2013



Sekretaris,

Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd.
NIP 19591104 1984032001
Tanggal, 26 Juni 2013

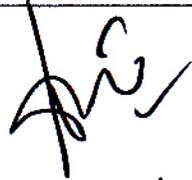
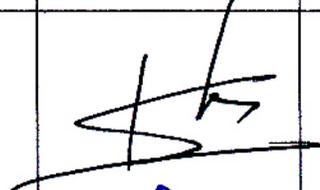
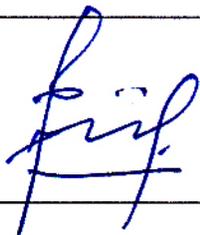


Nama : Efsyarbani
NPM : A2A011107
Tanggal Lulus : 26 Juni 2013

LEMBAR PERBAIKAN TESIS

Tesis oleh Efsyarbani, **NPM A2A011107** ini telah diperbaiki dan disetujui oleh:

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Penguji I Dr. Susetyo, M.Pd. NIP 1955 1107 198303 1 002		
2.	Penguji II Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd. NIP 19591104 198403 2 001		
3.	Penguji III Prof. Safnil, M. A., Ph. D. NIP 19610121 198601 1 002		
4.	Penguji IV Dr. Didi Yulistio, M.Pd. 1964060261990031002		
5.	Penguji V Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 196204291986031003		



Mengetahui,
Ketua Program Magister (S-2) PBI


Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 196204291986031003

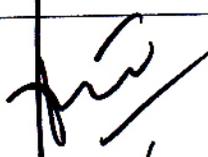
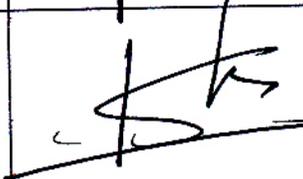
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis oleh Efsyarbani NPM A2A011107 ini

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 26 Juni 2013

Dewan Penguji

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Ketua Dr. Susetyo, M.Pd. NIP 19551107 1983031002		26 Juni 2013
2.	Anggota Dr. Dian Eka Chandra W., M.Pd. NIP 19591104 1984032001		26 Juni 2013
3.	Anggota Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D. NIP 19610121 1986011002		26 Juni 2013
4.	Anggota Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP 19640616 1990031002		26 Juni 2013
5.	Anggota Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 1986031003		26 Juni 2013

Mengetahui

Ketua Program Magister (S-2) PBI,



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 1986031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Kesabaran, keikhlasan, dan pandai bersyukur membawa ketenangan dunia akhirat.
- Kebahagiaan letaknya di hati, maka jagalah hati.
- Jangan mudah terkejut, jangan mudah terheran-heran, dan jangan mentang-mentang.
- “ .. Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azabKu sangat pedih...” (QS. Ibrahim :7)

Tesis ini kupersembahkan untuk

1. Yang tercinta Ayahanda H. Sepidin Misdar (alm), dan ibunda Hj. Mujiyah S.Pd. serta Ayahanda Tuko Semitanoyo (alm) dan ibu Mariyem .
2. Yang tersayang suami dan anak-anakku Sasongko, S.IP.dan Ikhwan Kholiq Permadi, Nurul Dwi Syafitri, Nabila Tri Amanda, serta Anggoro Sulistyio
3. Kakak dan adik-adikku Dra. Ifriani dan Drs. Eko Purwoko, M.Pd. Ifsyanusy, M.Si dan Sismawati, SE, Ifgushartini (Alm) dan Irawan Syafei, Ifsyorlaily, S.Pd, Ifazozana, S.Pt. dan Ali Sunanto, S.Pt, Ifjon Subhan, M.Pdi. dan Rice Mariana, S.Pd.
4. Keponakan-keponakanku Effi Nisa Fadila, erike Khus Khatima, Reza Rizki Irawan, Iffalda Asyari Pertiwi, Iffaldi Retu Illahi, Alfer Mayzon Sepza Kosim, dan Ramjagi Dwi Santo Fathir.
5. Yang saya hormati dosen- dosenku dan staf program pascasarjana UNIB.
6. Yang saya hormati kepala sekola, dewan guru, dan staf TU SMA Plus Negeri 7 Bengkulu.
7. Yang tersayang siswa-siswa SMA Plus Negeri 7 Bengkulu.
8. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UNIB.

Efsyarbani. 2013. Kajian Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. Tesis Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.

Pembimbing (I) Dr. Susetyo, M.Pd. (II) Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecepatan efektif membaca (KEM) siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPA3 dan XI IPS1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uji kecepatan membaca. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu (1) menghitung kecepatan membaca (2) menghitung pemahaman isi. (3) menghitung kecepatan efektif membaca. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan (1) Kecepatan membaca diperoleh hasil rata-rata 262 kpm, digolongkan sebagai kategori pembaca sedang, dan sudah memenuhi standar kpm (2). Pemahaman isi bacaan siswa: Kelas XI rata-rata 65% sebagai profil pembaca berkemampuan baik. (3) Kecepatan efektif membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu adalah 170 kpm. Dan apabila merujuk pada kecepatan membaca di negara-negara maju menurut Widiatmoko, (2011: 25) siswa kelas XI belum memenuhi standar setingkat SMA yaitu 175 s.d 245 kpm.

Kata kunci: *membaca cepat, pemahaman isi, tes kemampuan.*

Efsyarbani. 2013. A study of Effective Reading Speed of 11th grade student SMA Plus Negeri 7 Bengkulu city 2012/2013 Academic Year. Postgraduate program thesis, University of Bengkulu.

Supervisors: (I) Dr. Susetyo, M.Pd. (II) Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the effective reading speed of XIth grade students public of SMA Plus 7 Bengkulu city 2012/2013 academic year. This research was conducted at SMA Plus 7 Bengkulu and the subject of the research were the student of class XI IPA3 (science) and XI IPS1 (social) SMA Plus 7 Bengkulu. This is a descriptive research. Technique of collecting data used in this research was speed reading test. The data were analyzed in three steps: (1) counting the speed of reading, (2) counting the content understanding, (3) counting the affectivity of speed reading. Based on the result and discussion, it can be concluded, that (1) the reading speed of student is in the average of 262 words per minute; this is categorized as moderate reader and have fulfilled standardization (2) content understanding the students of XIth grade in average 65% is categorized as good reader, (3) effective speed reading student of Xith grade SMA Plus 7 Bengkulu is 170 words per minute; this has not yet reached the standard of senior high school student speed reading in develop countries that is 175 – 245 words per minute.

Key words: speed reading, content understanding, competence test.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Kajian Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Kelas XI Sma Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Peneliti menyadari bahwa Tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof, Ir. Zainal Muktamar, M.Sc., Ph. D. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Dr. Suhartono, M.Pd. ketua program Pascasarjana yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan, demi terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. Susetyo, M. Pd. selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing peneliti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Para dosen yang banyak memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh staf administrasi yang selalu sabar, dan siap membantu menyelesaikan kelengkapan administrasi perkuliahan

8. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan arahan dan doa dalam setiap langkahku untuk penyelesaian tesis ini.
9. Suami dan anak-anakku tersayang yang selalu setia dalam suka maupun duka untuk penyelesaian tesis ini.
10. Kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studi ini.
11. Kepala sekolah, dewan guru, dan staf TU SMA plus Negeri 7 Bengkulu yang memberikan izin, waktu, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Siswa-siswi SMA Plus Negeri 7 Bengkulu, terutama siswa kelas XI IPA3 dan IPS1 yang telah membantu dalam proses pengambilan data penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa seperjuangan yang selalu memberikan motivasi menyelesaikan tugas-tugas dan penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena itu peneliti sangat berharap dan dengan senang hati, jikalau ada yang memberikan tegur sapa kepada peneliti, baik secara lisan maupun tulisan demi penyempurnaan tesis ini pada masa- masa mendatang.

Bengkulu, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERBAIKAN TESIS.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca	9
B. Hakikat Membaca Cepat	10
C. Hakikat Kemampuan Membaca Cepat	12
D. Hakikat Membaca Pemahaman.....	15
E. Kemampuan Efektif Membaca.....	18

F. Langkah – Langkah Membaca Cepat	22
G. Tujuan Membaca Cepat	24
H. Mengukur Kecepatan Membaca	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	28
B. Data dan Sumber Data	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Uji Kecepatan Membaca	47
2. Hasil Uji Pemahaman Isi Bacaan	55
3. Hasil Kecepatan Efektif Membaca	61
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Teks wacana 1 Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia.....	73
2. Soal wacana 1	76
3. Wacana 2 Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia	79
4. Soal wacana 2	82
5. Wacana 3 Jangan Abaikan Dehidrasi.....	85
6. Soal wacana 3	88
7. Kunci Jawaban Wacana 1, 2, dan 3.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi – Kisi Soal	92
2. Ranah Kognitif - Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	93
3. Katagori Kecepatan Membaca	94
4. Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 1 Siswa Kelas XI IPA 3	95
5. Hasil Uji Kcepatan Membaca Wacana 1 Siswa Kelas XI IPS 1	96
6. Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 2 Siswa Kelas XI IPA 3	97
7. Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 2 Siswa Kelas XI IPS 1	98
8. Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 3 Siswa Kelas XI IPA 3	99
9. Hasil Uji Kecepatan Membaca Wacana 3 Siswa Kelas XI IPS 1	100
10. Rata – rata Uji KEM Siswa Kelas XI IPA 3.....	101
11. Rata – rata Uji KEM Siswa Kelas XI IPS 1.....	101
12. Perbandingan Kecepatan, Memahami isi bacaan dan Kemampuan Membaca.....	102
13. Hasil Uji Pemahaman Wacana 1 Siswa Kelas XI IPA 3.....	103
14. Hasil Uji Pemahaman Wacana 1 Siswa Kelas XI IPS 1	104
15. Hasil Uji Pemahaman Wacana 2 Siswa Kelas XI IPA 3.....	105
16. Hasil Uji Pemahaman Wacana 2 Siswa Kelas XI IPS 1	106
17. Hasil Uji Pemahaman Wacana 3 Siswa Kelas XI IPA 3.....	107
18. Hasil Uji Pemahaman Wacana 3 Siswa Kelas XI IPS 1	108
19. Rata – rata pemahaman isi bacaan UJI KEM Siswa Kelas XI IPA 3.....	109
20. Rata – rata pemahaman isi bacaan UJI KEM Siswa Kelas XI IPS 1.....	109

21. Rata – rata Uji Kecepatan Membaca Siswa Kelas IPA3 dan IPS 1	110
22. Rata – rata Uji Pemahaman isi bacaan siswa Kelas XI IPA 3 dan IPS 1	110
23. Surat Keterangan Penelitian.....	111
24. Daftar Riwayat Hidup.....	112

Efsyarbani. 2013. Kajian Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. Tesis Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.

Pembimbing (I) Dr. Susetyo, M.Pd. (II) Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecepatan efektif membaca (KEM) siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPA3 dan XI IPS1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uji kecepatan membaca. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah yaitu (1) menghitung kecepatan membaca (2) menghitung pemahaman isi. (3) menghitung kecepatan efektif membaca. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan (1) Kecepatan membaca diperoleh hasil rata-rata 262 kpm, digolongkan sebagai kategori pembaca sedang, dan sudah memenuhi standar kpm (2). Pemahaman isi bacaan siswa: Kelas XI rata-rata 65% sebagai profil pembaca berkemampuan baik. (3) Kecepatan efektif membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu adalah 170 kpm. Dan apabila merujuk pada kecepatan membaca di negara-negara maju menurut Widiatmoko, (2011: 25) siswa kelas XI belum memenuhi standar setingkat SMA yaitu 175 s.d 245 kpm.

Kata kunci: *membaca cepat, pemahaman isi, tes kemampuan.*

Efsyarbani. 2013. A study of Effective Reading Speed of 11th grade student SMA Plus Negeri 7 Bengkulu city 2012/2013 Academic Year. Postgraduate program thesis, University of Bengkulu.

Supervisors: (I) Dr. Susetyo, M.Pd. (II) Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out the effective reading speed of XIth grade students public of SMA Plus 7 Bengkulu city 2012/2013 academic year. This research was conducted at SMA Plus 7 Bengkulu and the subject of the research were the student of class XI IPA3 (science) and XI IPS1 (social) SMA Plus 7 Bengkulu. This is a descriptive research. Technique of collecting data used in this research was speed reading test. The data were analyzed in three steps: (1) counting the speed of reading, (2) counting the content understanding, (3) counting the affectivity of speed reading. Based on the result and discussion, it can be concluded, that (1) the reading speed of student is in the average of 262 words per minute; this is categorized as moderate reader and have fulfilled standardization (2) content understanding the students of XIth grade in average 65% is categorized as good reader, (3) effective speed reading student of Xith grade SMA Plus 7 Bengkulu is 170 words per minute; this has not yet reached the standard of senior high school student speed reading in develop countries that is 175 – 245 words per minute.

Key words: speed reading, content understanding, competence test.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan kurikulum 2006 bahwa pada akhir pendidikan di SMA/MA, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya 15 buku sastra dan nonsastra. Pengajaran bahasa Indonesia di SMA/MA diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa. Melalui keterampilan membaca siswa dituntut untuk memahami isi bacaan serta mampu menggali dan menyerap ilmu pengetahuan seluas-luasnya. Begitu besar peran membaca untuk menambah pengetahuan seseorang, begitu besar pula peran orang lain dalam menyempurnakan pemahaman terhadap apa yang dibacanya.

Membaca adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa, yang merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Sebenarnya, membaca merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca. Dengan membaca, seseorang akan mampu menyelami pikiran orang lain, lalu bisa menambah pikiran tersebut ke dalam pikiran dan pengalamannya sendiri.

Menurut Hodgson (1960 : 43 – 44) membaca adalah :

Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang

menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui.

Seorang pelajar, mahasiswa, guru, dosen, atau kaum terpelajar lainnya, dalam proses membaca harus bisa menguasai keterampilan – keterampilan dalam membaca. Misalnya saja siswa yang menerima ilmu pengetahuan dari gurunya didapatkan dari menyimak secara lisan dan kadang waktu yang disediakan pun terbatas. Sementara di luar itu, buku, majalah, surat kabar, majalah, merupakan sumber pengetahuan yang demikian luas.

Untuk itu siswa atau siapa saja, perlu membaca buku atau tulisan lain diberbagai media. Namun untuk memahami isinya dengan cepat , dibutuhkan keterampilan membaca. Tidak ada perbedaan antara membaca koran dan buku teks, bahkan dibandingkan dengan membaca komik. Padahal masing-masing membutuhkan tingkat konsentrasi dan kecepatan berbeda. Untuk dapat membaca efektif, pertama, kita harus memahami dulu tujuannya. Membaca itu dilakukan untuk memperoleh informasi, wawasan, atau hiburan.

Keterampilan membaca hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kecepatan efektif membaca seseorang dapat dilatih dan dapat diketahui perkembangannya dengan jalan banyak latihan. Peningkatan kecepatan efektif membaca tidak serta merta langsung dimiliki oleh siswa, namun perlu dilatihkan sedini mungkin. Hal

ini sejalan dengan Trianto (2007: 1) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa tidak dapat dicapai dengan sesekali di kelas per semester. Kompetensi perlu dilatihkan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Kegiatan membaca yang perlu dilatihkan pada siswa adalah membaca cepat (*speed reading*) dan membaca indah. Membaca cepat merupakan keterampilan membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya Nurhadi (1987: 39). Kemampuan membaca cepat seseorang dapat diukur dari kecepatan efektif membacanya. Sejalan dengan widiatmoko, (2011: 26) Kecepatan efektif membaca merupakan hasil perkalian dari kecepatan membaca seseorang dikalikan dengan pemahamannya.

Data awal yang diterima menyatakan bahwa berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu secara keseluruhan kemampuan membaca siswa di bawah standar KEM. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (1) Emi Surdani menemukan bahwa kemampuan membaca dalam hal ini membaca siswa kelas 1 SMKN 1 Kota Bengkulu Tahun Peajaran 2000/2001 rata-rata 89 kpm. (2) Leni Marlina kemampuan membaca efektif siswa rata-rata 84 kpm. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca efektif siswa rendah, padahal pada teorinya menurut para ahli Amerika dalam Trianto (2007:21) menyatakan bahwa tingkat SMA antara 250 -325 kpm.

Fakta yang dapat dilihat hingga saat ini adalah masih rendahnya kemampuan membaca masyarakat kita, khususnya para siswa usia

sekolah SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa adalah rendahnya kebiasaan membaca siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Book and Reading Development (1992), yang melaporkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD dan SMP. Kemudian diperkuat oleh International Association for Evaluation Achievement (1999) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti (*repository.Upi.edu/operator/upload/s_c0151_0605660_chapter1.pdf*).

Kenyataan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada anak-anak yang memiliki intelegensi rata-rata, yang juga memiliki sistem sensor yang cukup, dan kesempatan belajar yang cukup lama pula, berbagai kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap harga diri, pendidikan, dan aktivitas sehari-hari sepanjang hidupnya (Slamet dalam Susetyo, 2010: 61).

Padahal dalam penelitian menunjukkan bahwa para siswa yang membaca cepat dan memahami dengan baik mempunyai keuntungan yang menonjol atas mereka yang tidak pernah beranjak dari kecepatan membaca yang rendah tanpa melihat bahan bacaan yang sedang mereka baca (Ahuja dan Ahuja, 2010: 81). SMA Plus Negeri 7 Bengkulu merupakan salah satu sekolah unggulan yang terakreditasi A di Provinsi Bengkulu. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa saat ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan membaca

siswa masih rendah. Karena Siswa SMA Plus Negeri 7 Bengkulu adalah siswa yang diharapkan akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau akan terjun ke masyarakat, maka mereka sangat perlu memiliki kecepatan efektif membaca. Sadar akan pentingnya kemampuan membaca cepat bagi siswa, kurikulum 2006 telah membuat standar kompetensi (KD) bahwa siswa mampu memahami teks bacaan dengan teknik membaca cepat (300 kata/menit).

Dengan predikat itulah peneliti ingin mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca. Penjelasan tersebut mendasari alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu, sehingga mendapatkan gambaran secara jelas tentang kecepatan efektif membaca siswa di sekolah tersebut. Pada akhirnya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa SMA Plus Negeri 7. Maka dari itulah peneliti ingin mengkaji lebih dalam kecepatan efektif membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kecepatan membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu?

2. Bagaimanakah pemahaman isi bacaan siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu?
3. Bagaimanakah kecepatan efektif membaca (KEM) siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecepatan membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pemahaman isi bacaan siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu.
3. Untuk mengetahui kecepatan efektif membaca (KEM) siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bngkulu.

C. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian tadi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah diharapkan dapat mengetahui kelemahannya dalam membacanya dan siswa yang memiliki kemampuan membaca cukup baik dapat terus meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan

sehingga dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan sistem belajar mengajar yang dapat digunakan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa.

c. Bagi Pengawas Pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengawas pendidikan terutama pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam rangka memperbaiki pembelajaran dalam hal meningkatkan kecepatan efektif membaca.

2. Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembinaan kemampuan membaca cepat siswa dalam berbagai pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan.

D. Definisi Istilah

1. Kajian

Kajian adalah proses rasionalisasi dan pembuktian empirik terhadap kepercayaan/ketidakpercayaan menjadi pemahaman/ilmu pengetahuan.

2. Membaca

Membaca adalah proses yang penting untuk memahami ide atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengolah informasi/bahan bacaan untuk menemukan makna yang tersirat maupun tersurat di dalam teks yang sedang dibacanya.

4. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sebuah teks.

5. Kemampuan Membaca Cepat

Kemampuan membaca cepat adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk membaca banyak kata dalam waktu tertentu atau beberapa kata yang dapat dibaca dalam suatu waktu (menit).

6. Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Kecepatan efektif membaca (KEM) adalah hasil rata-rata kecepatan membaca dikali dengan hasil rata-rata pemahaman bacaan dibagi 100%.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Membaca

Menurut Hodgson (dalam Tarigan 1986: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan Ahmad (2010: 14) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Berbeda dengan As- Sirjani (2007: 67) membaca adalah sebuah jendela yang membuat seseorang bisa menelaah dan mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat mudah dan simpel. Sedangkan menurut Santoso (2011: 45) membaca adalah suatu proses memasukkan informasi dari media buku yang berbentuk tulisan dan terproyeksi oleh alat indra penglihatan kita. Hal ini diperjelas Artati (2007: 6) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.

Dari segi linguistik, Anderson (dalam Artati 1972: 6), membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*decoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan

kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Anderson dkk (dalam Ridwan, 2011: 62) mengemukakan ciri-ciri membaca yaitu:

(1) membaca merupakan proses konstruktif. Pemahaman Pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki; (2) membaca harus lancar. Kelancaran membaca ditentukan oleh kemampuan pembaca memahami kata-kata dan menghubungkan kata dengan maknanya; (3) membaca harus dilakukan dengan strategi yang tepat. Pembaca yang terampil akan menyesuaikan strategi membaca dengan taraf kesulitan bacaan, memanfaatkan pengetahuan, dan memantau pemahamannya tentang bacaan, serta menyesuaikan strategi bila ia tidak berhasil memahaminya; (4) membaca memerlukan motivasi. Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam membaca; dan (5) membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan, tahap demi tahap, dan secara terus menerus.

Berpijak dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses yang penting untuk memahami ide atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dalam suatu bacaan.

B. Hakikat Membaca Cepat

Membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (1987: 39) mengatakan bahwa membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Kemudian diperjelas oleh Ahmad (2010:

30) membaca cepat adalah menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi bacaan dibaca. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak selalu sama, adakalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca.

Selanjutnya menurut Artati (2009: 15) membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain. Dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat, kecepatan membaca sangat tergantung pada bahan dan tujuan membaca.

Kecepatan membaca seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca. Sesuai dengan pernyataan Hernowo (2005: 141) membaca cepat adalah keterampilan yang sangat bermanfaat untuk keperluan membaca sekilas dan biasanya mencegah kita bosan. Ketika kita membaca cepat suatu bacaan, tujuan sebenarnya bukan untuk mencari kata dan gambar secepat mungkin, namun untuk mengidentifikasi dan memahami makna dari bacaan tersebut seefisien mungkin dan kemudian mentransfer informasi ke dalam memori jangka panjang dalam otak kita. Oleh karena itulah dalam membaca cepat ada

beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu hambatan membaca, model membaca cepat, teknik membaca cepat, langkah membaca cepat, dan latihan membaca cepat.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah suatu aktivitas membaca dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengindahkan pemahaman isi bacaan. Membaca cepat memberikan banyak keuntungan setiap orang, namun tidak semua orang dapat begitu saja dapat membaca dengan kecepatan tinggi ditambah dengan pemahaman isi bacaan.

Untuk dapat menjadi seorang yang mahir dalam membaca cepat diperlukan banyak latihan, latihan-latihan membaca sangat diperlukan bagi seseorang dalam membaca cepat. Setiap orang pasti berbeda-beda kecepatan membacanya, tentunya berbeda pula masalah yang menjadi penghambat dalam membacanya. Disadari atau tidak tentu kebiasaan-kebiasaan seseorang dalam membaca kemungkinan bisa menjadi penghambat untuk bisa menjadi pembaca cepat.

C. Hakikat Kemampuan Membaca Cepat

Pada kegiatan membaca ada dua komponen utama yang sangat berperan, yaitu kemampuan mata dalam melihat lambang-lambang grafis dan kemampuan pikiran dalam menangkap serta menggunakan lambang-lambang grafis tersebut sehingga menjadi informasi yang utuh dan lengkap. Menurut Kridalaksana (1995: 95) Kemampuan

adalah kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan jalan mempelajari secara sadar, terencana, dan bertujuan sehingga memiliki kecakapan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini diperjelas Ramlan (2001: 15) kemampuan adalah kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu sehingga memiliki kecakapan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai yang diinginkan.

Pembelajaran membaca yang berlangsung di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membentuk kemampuan membaca siswa. Dalam hubungan ini pengajaran membaca membina siswa untuk memiliki kemampuan membaca yang baik untuk kelanjutan studinya dan kemudian terjun ke masyarakat.

Menurut Subyantoro (2011: 26) beberapa upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat seseorang, adalah (1) mengurangi subvokalisasi, (2) mengurangi kebiasaan menunda dan interupsi, (3) mengurangi stres, (4) meningkatkan konsentrasi, (5) meningkatkan daya ingat dan daya panggil ulang, (6) menggunakan pola pemanggilan ulang. Hal ini senada dengan Nurhadi (1987: 7) menyatakan cara meningkatkan kecepatan membaca yaitu: 1) biasakan membaca dengan kelompok-kelompok kata; 2) jangan mengulang- ngulang kalimat yang sudah dibaca; 3) jangan selalu berhenti lama diawal baris atau kalimat; 4) cari kata-kata kunci yang menjadi tanda awal dari

adanya gagasan utama sebuah kalimat; 5) abaikan kata-kata tugas sifat berulang-ulang, misalnya kata kata seperti yang,di dan, se dan sebagainya.

Kecepatan membaca berbeda bagi setiap orang, bergantung pada jenjang usianya. Berdasarkan hasil pengkajian oleh para ahli membaca , kecepatan yang memadai, tingkat kecepatan membaca hal ini sesuai penelitian terbaru Widiatmoko (2011: 25) yang menjelaskan bahwa standar kecepatan membaca yang memadai untuk seluruh jenjang adalah sebagai berikut: 1) setingkat SD (di Indonesia) adalah 140 kpm; 2) setingkat SLTP adalah 140 s.d 175 kpm; 3) setingkat SMA adalah 175 s.d 245 kpm; 4) setingkat perguruan tinggi 245 s.d 280 kpm; 5) untuk kaum profesional , kecepatan membacanya bisa mencapai 500 kpm.

Nurhadi (1987: 54-55) menyatakan beberapa metode yang pernah dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi membaca cepat. Namun tidak semua metode ini dapat dikembangkan secara terus menerus. Namun disesuaikan dengan kebutuhan pembaca diantara metode itu antara lain: metode kosa kata, metode motivasi, metode gerak mata, metode bantuan alat, pada metode ini gerak matanya dipercepat dengan bantuan alat yang berupa ujung pensil, ujung jari,atau alat tunjuk lainnya.

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan itu adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang

dalam mengerjakan sesuatu sehingga orang tersebut memiliki kecakapan untuk mencapai tujuan yang ia inginkan.

D. Hakikat Membaca Pemahaman

Menurut (Smith dalam Syakur, 2009: 124) mengemukakan bahwa Istilah “Pemahaman” (*comprehension*) dapat didefinisikan sebagai penafsiran atau penginterpretasian pengalaman; menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui; menemukan jawaban-jawaban terhadap “pertanyaan-pertanyaan kognitif”. Hal ini dipertegas dengan (Ginnis dan Smith dalam Ridwan, 2011: 69) mengartikan *comprehension* dengan menginterpretasi pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, dan menemukan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan kognitif dalam bacaan.

Selanjutnya (Pearson dalam Hafni, 1981: 2) Pemahaman adalah esensi dari membaca. Pemahaman merupakan proses penjembitan antara yang baru dengan yang telah diketahui. Dalam proses ini terjadi asimilasi dan atau akomodasi antara fakta, konsep, dan generalisasi yang baru dengan keseluruhan khasanah kejiwaan yang telah dimiliki oleh pembaca. Tingkat pemahaman seseorang sangat bergantung kepada pengetahuan awal atau keakrabannya dengan subyek dan kemampuan dalam berkonsentrasi.

Sejalan dengan pengertian membaca, membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk beroleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan.

Menurut Tarigan (2008: 58) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), risensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Lain halnya dengan Abidin (2010: 127) mengartikan membaca pemahaman sebagai serangkaian proses yang dilakukan pembaca untuk menemukan informasi dan memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Sedangkan membaca Pemahaman menurut Ginnis dan Smith (2004), merupakan suatu proses pengenalan, penafsiran, dan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total dari pembaca.

Sejalan dengan pengertian di atas, membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menetapkan informasi yang terdapat dalam sumber bacaan. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, berkelanjutan. Kemudian pemahaman itu akan mencapai tahapan yang lain pula, ketika sampai

pada bagian terakhir bacaan itu, yakni ketika menutup buku, novel, atau apa saja yang dibaca.

Setiap siswa dalam memahami sebuah informasi, memiliki fokus perhatian yang berbeda-beda dalam memahami informasi atau gagasan dari sebuah teks. Hayat dan Yusuf, (2009: 63) mengungkapkan tentang proses pemahaman dalam membaca yaitu: “fokus perhatian mereka pada informasi atau gagasan yang mereka baca tentu berlainan satu dari yang lainnya; sama halnya dengan kemampuan mereka menarik simpulan dari bacaan, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi dan gagasan, serta menguji dan mengevaluasi berbagai jenis teks yang juga bervariasi”.

Membaca pemahaman bersinonim dengan membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca pemahaman adalah membaca yang dilaksanakan dengan tanpa mengeluarkan bersuara (yang terlibat hanyalah mata dan otak) dengan tujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Berdasarkan cakupan bahan bacaan yang dibaca, membaca pemahaman dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu membaca intensif (*intensive reading*) dan ekstensif (*extensive reading*) (Harras dan Sulistianingsih 1998: 213). Menurut Broughtton (dalam Tarigan 1990), membaca intensif dapat diklasifikasikan menjadi membaca telaah isi dan telaah bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk

mendapatkan informasi dari sebuah teks. Pada saat membaca, siswa harus fokus terhadap apa yang dibaca agar siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang dibaca. Membaca keterpahaman merupakan jenis kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam. Dalam hal ini pembaca dituntut untuk mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta perincian-perincian penting, membaca pemahaman menuntut ingatan agar dapat memahami isi bacaan tersebut secara mendalam dan menggunakannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Suhendar (1997:27) mengatakan bahwa “membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang diungkapkan pengarang sehingga kepuasan tersendiri setelah bacaan selesai dibaca”.

E. Kemampuan Efektif Membaca

Kegiatan membaca yang perlu lebih banyak dilatihkan adalah membaca pemahaman dan membaca indah. Dalam membaca pemahaman yang dipentingkan adalah kecepatan membaca dan pemahaman atau dikenal dengan kecepatan efektif membaca (KEM). Penggunaan KEM di kalangan para ahli bahasa memiliki istilah berbeda-beda. Harjasujana (1991: 9) menyebutkan KEM sebagai Kecepatan Efektif Membaca, sedangkan Tampubolon (1990: 21) menyebutnya sebagai Kemampuan Efektif Membaca. Walaupun keduanya mendefinisikan KEM dengan istilah yang berbeda, tetapi maksud yang disampaikan memiliki kesamaan.

Kecepatan Efektif Membaca (KEM) menurut Harjasujana (1991: 9) adalah perpaduan antara kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Cara mengukurnya ialah dengan cara mengalikan kecepatan rata-rata per menit dengan persentase pemahaman isi bacaan. Sedangkan Tampubolon (1990: 21) menyebutkan bahwa Kemampuan Efektif Membaca (KEM) adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.

Jadi, ada dua aspek yang dinilai dalam KEM ini, yakni kecepatan dan pemahaman isi. Dengan demikian, KEM adalah kecepatan yang harus dimiliki pembaca tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi secara menyeluruh. Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan dari rata-rata kecepatan membaca dengan ketepatan memahami isi bacaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, KEM adalah kemampuan membaca secara cepat dan tepat dengan tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Nurhadi (1989: 57) menyatakan bahwa membaca efektif artinya pendekatan kecepatan membaca harus diikuti pula oleh pendekatan pemahaman terhadap bacaan. Biasanya kecepatan dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Efektif artinya, peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan.

Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara tepat, mengabaikan unsur-unsur yang

kurang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Seseorang yang dapat memahami suatu bacaan atau wacana, akan menemukan wujud skemata yang memberikan usulan yang memadai tentang suatu bacaan. Proses pemahaman suatu bacaan adalah menemukan konfigurasi skemata yang menawarkan uraian yang memadai tentang suatu bacaan. Sampai sekarang, konsep skema merupakan jalan yang paling memberikan harapan dari sudut wacana pada umumnya karena skemata merupakan bagian dari penyajian pengetahuan latar, luasnya pengetahuan, dan pengalaman pembaca

Selanjutnya, KEM merupakan perpaduan dari kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kognitif seseorang dalam membaca (Harjasujana dan Mulyati, 1987). Dengan kata lain, KEM merupakan perpaduan dari rata-rata kecepatan membaca dengan ketepatan memahami isi bacaan. Seorang pembaca yang ideal bukanlah orang yang mampu membaca secara cepat dengan pemahaman yang rendah, bukan pula yang mampu memiliki pemahaman yang tinggi dengan kecepatan membaca yang rendah. Pembaca yang mampu membaca cepat dengan pemahaman rendah adalah pembaca yang sia-sia sebab apapun yang ia baca tidak bisa ia pahami. Bukankah membaca tanpa pemahaman adalah hal yang sia-sia. Ia memang mampu memahami bacaan, namun berapa lama waktu yang ia perlukan untuk membaca. Terkadang ia harus membaca berulang-ulang. Dengan

demikian ia telah kehilangan banyak waktu yang seharusnya dapat ia gunakan untuk membaca bacaan yang lain.

Pemahaman akan isi bacaan berjalan seiring dengan kecepatan kita saat membaca. Seperti yang ungkapkan Soedarso (dalam hidayah 2012: 20) bahwa dalam membaca cepat terkandung di dalamnya pemahaman yang cepat pula. Meningkatkan pemahaman yang dimaksud lebih diarahkan pada pemahaman terhadap suatu permasalahan. Jika kita menggunakan teknik membaca cepat semakin baik kemampuan membaca cepat kita maka semakin banyak informasi yang dapat kita serap. Pemahaman terhadap bacaan dapat dipandang sebagai suatu proses yang bergulir, berkelanjutan. Membaca cepat serta memahaminya adalah suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi sebelum membaca buku. Kemudian, pemahaman itu menapaki tahapan yang berbeda dan terus berubah saat kelompok kata, menjadi baris demi baris, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf dari suatu bacaan.

Selanjutnya, pemahaman bacaan itu akan mencapai tahapan yang lain pula, ketika sampai pada bagian terakhir bacaan itu, yakni ketika menutup buku, novel, atau apa saja yang dibaca. Kegiatan membaca yang perlu lebih banyak dilatihkan adalah membaca pemahaman dan membaca indah. Dalam membaca pemahaman yang dipentingkan adalah kecepatan membaca dan pemahaman atau dikenal dengan Kecepatan Efektif membaca (KEM).

F. Langkah- langkah Membaca Cepat

Menurut Noer (2009: 57) dalam bukunya yang berjudul “Speed Reading for Beginners” menyatakan bahwa ada 7 langkah untuk menjadi Speed Reader yaitu:

1. Rileks,

Tubuh dan pikiran yang rileks sebelum membaca akan membantu Anda membaca dengan nyaman dan tanpa tekanan.

2. Tentukan Tujuan

Pepatah mengatakan “**Malu bertanya, sesat di jalan.**” Sama halnya dengan membaca, jika Anda tidak memiliki tujuan untuk apa Anda membaca, maka jangan heran jika tersesat di dalam buku yang dibaca.

Tentukan tujuan Anda dalam membaca buku dan camkan baik-baik tujuan tersebut.

3. Kenali materi bacaan

Sebelum membaca keseluruhan, **kenali materi yang akan dibaca** periksa ada berapa bab buku tersebut.

4. Kenali ide pokok, jangan terjebak dalam detail

Dalam membaca berpeganglah pada tujuan yang telah Anda tetapkan dalam langkah dua. Kenali ide pokok dan dapatkan pemahaman.

5. Hindari kebiasaan buruk dalam membaca

Agar bisa membaca cepat dan efektif, **semua kebiasaan buruk** dalam membaca harus dihilangkan mulai dari membaca sambil bersuara, bibir

yang bergerak, gerakan kepala, dan mengulang-ulang kembali apa yang sudah dibaca (regresi).

6. Kenali beberapa kata sekaligus

Membaca cepat dilakukan dengan **mengenali beberapa kata sekaligus** dalam sekali lihat.

7. Lakukan pergerakan mata dengan cepat

seberapa cepat mata bergerak menyusuri baris demi baris, halaman demi halaman.

Itulah 7 langkah membaca cepat yang akan menjadikan Anda seorang pembaca cepat dan efektif.

Kemudian diperjelas oleh Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Speed Reading Teknik dan metode Membaca Cepat* (2010:46-50). Kiat Membaca Cepat : 1) rileks, 2) tentukan tujuan, 3) kenali materi bacaan; 4) kenali Ide pokok; 4) hindari kebiasaan buruk dalam membaca; 5) Kenali beberapa kata sekaligus; 6) lakukan pergerakan mata dengan cepat, 7) perhatikan kata-kata penting; 8) coba hubungkan; 9) baca ulang; 10) pahami isi; 11) baca bagian menarik.

Untuk menjadi seorang pembaca yang handal tentunya kita harus menerapkan langkah-langkah atau metode membaca cepat seperti yang disarankan oleh kedua ahli tersebut.

G. Tujuan Membaca Cepat

Secara umum tujuan membaca menurut Nurhadi (1989 : 14) ada bermacam-macam variasi tujuan membaca: 1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); 2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; 3) membaca untuk menikmati karya sastra; 4) membaca untuk mengisi waktu luang; 5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.

Dari uraian tujuan secara umum tersebut, maka berdasarkan tujuannya membaca dapat dibedakan menjadi beberapa tujuan membaca demikian juga dengan membaca cepat. Tujuan itu meliputi: 1) *Informative Reading*, membaca jenis ini mencari informasi atau isu yang paling utama dari suatu bacaan. 2) *Comprehensive Reading*, membaca jenis ini bertujuan menguasai bahan secara lengkap dan menyeluruh. 3) *Analitik Reading*, jenis membaca cepat yang bertujuan menganalisis bahan bacaan untuk memberikan masukan atau kritikan dari berbagai sisi. 4) *Comperative Reading*, membaca cepat yang bertujuan untuk membandingkan dua bacaan atau buku dengan bacaan buku lain yang sejenis. 5) *Inspirative Reading*, jenis membaca yang bertujuan untuk mendapatkan inspirasi-inspirasibaru bagi pembaca dan sesuai dengan kebutuhannya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Logan dan Paterson (dalam Ridwan, 2011: 64} sedikitnya ada empat tujuan membaca, yaitu untuk mendapatkan informasi; untuk kesenangan; untuk menyelesaikan

masalah Untuk mengevaluasi. Ada beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1985:9–10). “(1) menemukan detail atau fakta, (2) menemukan gagasan utama, (3) menemukan urutan atau organisasi bacaan, (4) menyimpulkan, (5) mengklasifikasikan, (6) menilai, dan (7) membandingkan atau mempertentangkan”. Selanjutnya, Nurhadi (1989:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Pembaca yang mempunyai tujuan yang sama, dapat mencapai tujuan dengan cara pencapaian berbeda-beda. Tujuan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam membaca karena akan berpengaruh pada proses membaca dan pemahaman membaca.

H. Mengukur Kecepatan membaca

Untuk mengukur kemampuan membaca cepat, ada dua aspek yang perlu diukur, yaitu aspek kecepatan membaca dan aspek pemahaman, kecepatan membaca dapat diukur dengan jumlah kata dalam bacaan yang dibaca, dibagi total waktu baca dikali dengan 60 detik, sedangkan

pemahaman dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Hasil perkalian antara kecepatan membaca dan pemahaman menghasilkan Kecepatan Efektif (Widiatmoko, 2011:25) Mengukur kemampuan membaca ini biasanya dilakukan untuk mempelajari teknik membaca cepat (*speed reading*). Hal ini bisa juga kita lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca kita termasuk pemahaman terhadap bacaan. Pengukuran ini menitikberatkan pada pengukuran kecepatan membaca kata setiap menit dan kemampuan untuk memahami maksudnya sekaligus.

Setiap orang mempunyai kemampuan membaca berbeda. Namun kemampuan membaca itu dapat ditingkatkan. Menurut Soedarso (dalam Ahmad, 2010: 57) kecepatan membaca dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Waktu yang diperlukan = detik

Jumlah kata X 60 detik = jumlah kpm (kata per menit)

Jumlah total kata : waktu yang diperlukan = jumlah kata per menit.

Senada dengan Hidayah (2012: 57) untuk mengetahui berapa kecepatan membaca seseorang diperlukan rumus .

Jumlah kata yang dibaca =

Waktu yang diperlukan =

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Lama waktu membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kata per menit}$$

Sedangkan untuk mengetahui pemahan isi bacaan Tampubolon (1990:7) menjelaskan menghitung pemahaman isi bacaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% = \text{Pemahaman isi}$$

Selanjutnya untuk mengetahui kecepatan efektif Widiyamoko (2011: 26) menjelaskan adalah:

$$\text{Kecepatan membaca (1)} \times \text{pemahaman(2)} = \text{Kecepatan Efektif (Kpm)}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Susetyo (2010: 11) mengatakan bahwa metode deskriptif dilakukan apabila peneliti ingin menjawab persoalan- persoalan tentang gejala- gejala yang ada atau berlaku pada masa sekarang. Jadi dengan kata lain metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan berlangsung pada saat itu. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan berapa kecepatan membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Selain itu mendeskripsikan bagaimana pemahaman isi bacaan siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu, serta berapa kecepatan efektif membaca siswa kelas XI SMA Plus Negeri 7 Bengkulu Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah berupa data hasil uji kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan serta kecepatan efektif membaca (KEM) hasil siswa kelas XI IPA3 dan IPS1 di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA3 dan XI IPS1 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu tahun pelajaran 2012/2013.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. Jalan Jenggalu Lingkar Barat Bengkulu. Waktu penelitian (enam bulan) mulai dari bulan Januari hingga Juni 2013.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes Kecepatan Membaca

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari berbagai bentuk hasil penelitian yang berasal dari sumber data yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes kecepatan membaca dari masing-masing siswa dalam membaca wacana sebanyak 3 wacana yang diambil dari berbagai media, baik cetak maupun *online*.

Pembagiannya sebagai berikut, satu wacana bidang sosial dan dua wacana bidang ilmu pengetahuan. Dari segi keterbacaan, wacana yang digunakan telah disesuaikan agar tepat digunakan untuk kelas XI. Selain itu, wacana tersebut juga mewakili bidang ilmu alam dan bidang ilmu sosial.

2. Teknik tes pemahaman isi bacaan

Setelah siswa membaca wacana, siswa diminta untuk menjawab soal sebanyak 30 buah soal PG. Masing-masing wacana terdiri dari 10 soal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dalam bentuk tes kecepatan efektif membaca (KEM), dan tes pemahaman bacaan.

1. Tes Kecepatan Membaca

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menguji tingkat keterbacaan wacana dengan menggunakan grafik fry, Hal ini dilakukan untuk mengukur kevalidan wacana yang digunakan agar sesuai dengan kelas yang dijadikan objek penelitian. Wacana yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kecepatan membaca siswa. Alat tes ini menggunakan tiga wacana, dengan tema dan bentuk yang berbeda. Selain itu, wacana yang digunakan juga mewakili dua bidang ilmu pengetahuan, yaitu ilmu alam dan ilmu sosial.

2. Tes Pemahaman Isi Bacaan

Tes pemahaman isi bacaan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap wacana, bentuk soal yang digunakan

berupa 30 soal objektif (PG)

Tabel 1 : Kisi-kisi Soal

Sekolah : SMA Plus Negeri 7 Bengkulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/II (Genap)

NO	Materi Ujian	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	Jumlah
1	Wacana 1 “ Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia”	1	2	6	4,9	8,5	3,7	10	10
2.	Wacana 2 “Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia”	4	9	1	7,2	3,5	10,6	8	10
3	Wacana 3 “Jangan Abaikan Dehidrasi”	4	9	6	5,8	3,10	1,7	2	10

Keterangan:

K1 : Pertanyaan Ingatan

K2 : Pertanyaan Terjemahan

K3 : Pertanyaan Tafsiran

K4 : Pertanyaan Terapan

K5 : Pertanyaan Rincian

K6 : Pertanyaan Simpulan/ Sintesis

K7 : Pertanyaan Nilai/Evaluasi

Proses kognitif mencakup mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyse*), mengevaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*) (Widodo: 2005: 2).

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya. Seringkali disebut juga dengan pengetahuan. Pada tingkatah ini dilihat kemampuan siswa untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas dan terisolasi. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasangkan, menandai, menamai.

Pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Siswa harus memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban siswa tidak sekedar mengingat kembali informasi, namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*),

dan menjelaskan (*explaining*). Kata operasional memahami yaitu menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

Mengaplikasikan (*apply*). Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif yaitu menjalankan dan mengimplementasikan. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

Menganalisis (*analyse*). Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut (Widodo, 2005). Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

Mengevaluasi (*evaluate*). Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan

mengkritik. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

Membuat (*create*). Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini yaitu membuat, merencanakan, dan memproduksi. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah.

Tabel 2 Ranah Kognitif – Pengetahuan (*Knowledge*)

Kategori	Jenis	Proses Kognitif	Kata Kerja Operasional
Mengingat (<i>remember</i>)		Mengenali (<i>recognizing</i>) Mengingat kembali (<i>recalling</i>)	Mendefinisikan Mendeskrripsikan Mengidentifikasi Mendaftarkan Menjodohkan Menyebutkan Menyatakan
Memahami (<i>understand</i>)		Menafsirkan (<i>interpreting</i>) Memberikan contoh (<i>exemplifying</i>) Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>) Meringkas (<i>summarising</i>) Menarik inferensi (<i>inferring</i>) Membandingkan (<i>comparing</i>) Menjelaskan (<i>explaining</i>)	Mempertahankan Membedakan Menduga Menerangkan Memperluas Menyimpulkan Memberikan contoh Menuliskan kembali Memperkirakan
Mengaplikasikan (<i>applying</i>)		Menjalankan (<i>executing</i>) Mengimplement	Mengubah Menghitung Mendemonstrasikan

	asikan (<i>implementing</i>)	Menemukan Memaniplulasi Menunjukkan Menghubungkan Menggunakan Melaksanakan
Menganalisis (<i>analysing</i>)	Menguraikan (<i>differentiating</i>) Mengorganisir (<i>organizing</i>) Menemukan pesan tersirat (<i>attributing</i>)	Mengidentifikasi Mengilustrasikan Menunjukkan Menyimpulkan Menghubungkan Memilih Menguraikan Menyusun ulanh
Mengevaluasi (<i>evaluate</i>)	Memeriksa (<i>checking</i>) Mengritik (<i>critiquing</i>)	Menilai Membandingkan Mempertentangkan Mengkritik Menguji Membenarkan Menyalahkan Menyusun hipotesis Memprediksi
Membuat (<i>create</i>)	Membuat (<i>generating</i>) Merencanakan (<i>planning</i>) Memproduksi (<i>producing</i>)	Merancang Membangun Merencanakan Memproduksi Menemukan Membaharui Menyempurnakan Memperkuat Memperindah Menggubah

Bentuk soal pilihan ganda (soal objektif) sebanyak 30 butir berdasarkan 7 jenjang ranah kognitif anatomi pertanyaan membaca .

Pengumpulan data dilakukan dua kali tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik tes. Bentuk tesnya yaitu uji kecepatan membaca, uji pemahaman isi bacaan, dan

menghitung kecepatan efektif membaca. Siswa diminta untuk membaca tiga wacana dengan jenis yang berbeda kemudian menjawab 30 soal objektif dari ketiga wacana tersebut.

Untuk mengumpulkan data kecepatan membaca, pemahaman isi bacaan, dan kecepatan efektif membaca dapat dilakukan dengan:

- a. membaca teks bacaan yang disediakan dengan teks bacaan berbeda dan dilakukan dalam tiga kali pertemuan (teks terlampir).
- b. siswa menyiapkan stop watt dalam telepon genggamnya masing-masing di atas meja.
- c. siswa mengangkat tangan bagi yang selesai membaca dan langsung mematikan telepon genggamnya.
- d. uji pemahaman isi bacaan
- e. menghitung kecepatan efektif membaca

Dalam kegiatan ini siswa :

1. Membaca teks wacana yang telah disediakan dengan dipandu oleh peneliti .
2. Menjawab soal pertanyaan dari wacana bacaan yang dibacanya (soal dan teks bacaan untuk kelas XI IPA dan IPS terlampir)

Tugas peneliti :

- 1) mencatat waktu yang dilampai setiap siswa dalam membaca.
- 2) menghitung kecepatan membaca siswa dengan rumus .
- 3) memeriksa jawaban siswa kelas XI IPA dan IPS

4) menghitung persentase pemahaman siswa dengan rumus tingkat pemahaman.

3. Menghitung kecepatan efektif membaca

Untuk mengetahui kecepatan efektif Widiyamoko (2011: 26) menjelaskan adalah:

Kecepatan membaca (1) X pemahaman(2) = Kecepatan Efektif (Kpm)

F. Teknik Analisis Data

1. Menghitung kecepatan membaca

Menurut Hidayah (2012: 57) rumus menghitung kecepatan membaca :

Jumlah kata yang dibaca =

Waktu yang diperlukan =

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Lama waktu membaca}} \times 60 = \text{Jumlah kata per menit}$$

Untuk menentukan tingkat kemampuan membaca menurut Widiatmoko (2011: 26) terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Kecepatan Membaca

No	Kecepatan (kata per menit)	Keterangan
1.	150 kpm	Pembaca rata-rata
2.	150 – 250 kpm	Pembaca lambat
3.	250 – 350 kpm	Pembaca sedang
4.	350 – 500 kpm	Pembaca tinggi
5.	500 – 1500 kpm	Pembaca cepat

6.	1500 kpm ke atas	Power reader
----	------------------	--------------

Sebagai contoh : Arif membaca 600 kata dengan waktu 2 menit 10 detik atau total 130 detik, maka kecepatan Andi adalah: $600/130 \text{ detik} \times 60 = 276,92 \text{ kpm}$ (*kata per menit*) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Arif sudah memenuhi standar KEM untuk siswa kelas XI.

2. Menghitung Pemahaman isi

Untuk menghitung presentase pemahaman isi bacaan dari tes kecepatan efektif membaca digunakan rumus sebagai berikut:

Tampubolon (1990: 7) menjelaskan menghitung pemahaman isi bacaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor ideal (Soal)}} \times 100 = \text{Pemahaman isi}$$

Contoh: Arif dapat menjawab 8 soal dari 10 soal yang disediakan maka pemahaman isi bacaan Arif adalah:

$$\frac{8}{10} \times 100 = 80\% \text{ Pemahaman isi bacaan}$$

Selanjutnya untuk mengetahui kecepatan efektif Widiatmoko (2011: 26) menjelaskan adalah:

Kecepatan membaca (1) X pemahaman(2) = Kecepatan Efektif (Kpm)

Contoh: kecepatan membaca Arif 278 kpm X pemahaman 80% maka kecepatan efektif Arif = 222 kpm

Sedangkan menurut Widiatmoko (2011: 25) mengatakan di negara-negara maju, khususnya Amerika, telah dilakukan penelitian tentang kecepatan membaca siswa dalam setiap jenjang pendidikan . Kecepatan membaca siswa Amerika:

1. Setingkat SD (di Indonesia) adalah 140 kpm,
2. Setingkat SLTP adalah 140 s.d 175 kpm,
3. Setingkat SMA adalah 175 s.d 245 kpm,dan
4. Setingkat perguruan tinggi 245 s.d 280 kpm,
5. Untuk kaum profesional, kecepatan membaca bisa mencapai 500 kpm.

3. Menghitung Kecepatan Efektif

Kalikan kecepatan membaca (1) dengan pemahaman (2)= kecepatan efektif.

Contoh Arif kecepatan membaca 277 kpm X 80% = 222 KEM.

Dengan demikian arif bila dilihat dari tabel dikategorikan sebagai pembaca lambat.

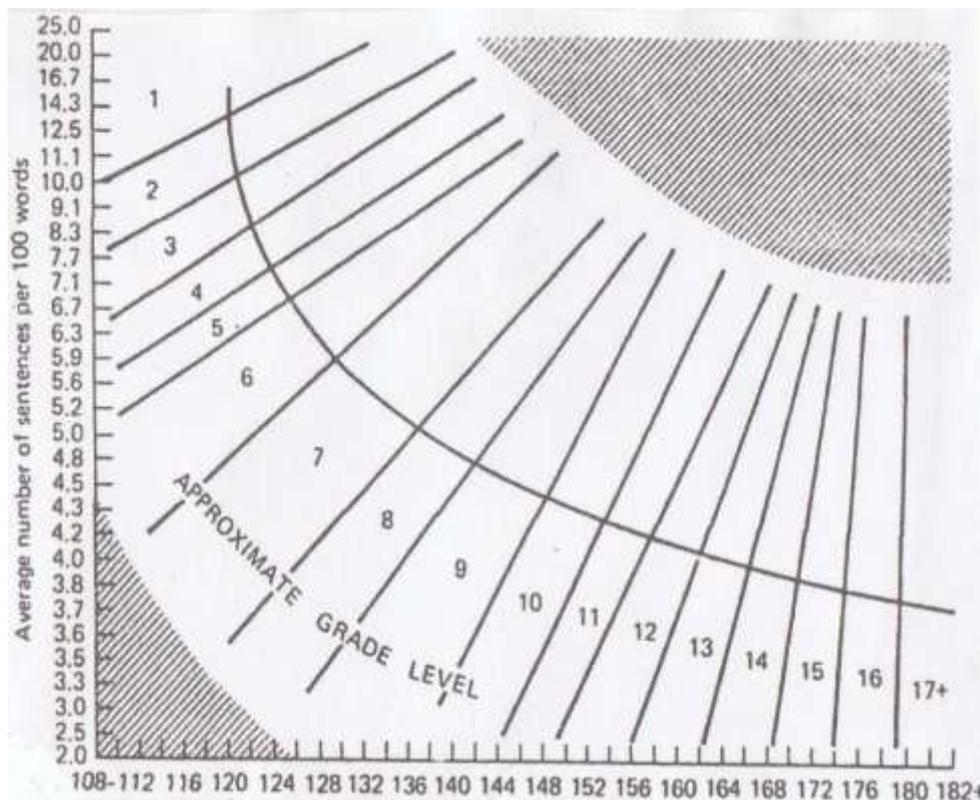
Berdasarkan pemahaman perhitungan di atas persentase tingkat pemahaman isi bacaan dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemampuan membaca cepat tingkat pemahaman 80%. Siswa yang tingkat pemahamannya kurang dari 80% dinyatakan rendah dan tidak memenuhi persyaratan perhitungan pemahaman kecepatan membaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa Arif belum termasuk siswa yang memenuhi standar kurikulum KTSP.

Wacana 1

Letak Geografis dan Masa Depan Indonesia (Terlampir)

Berdasarkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut:

1. Hitungan kata ke-100 jatuh pada kata **waktu**
2. Kata ke-100 dicetak tebal
3. Jumlah suku kata dari awal sampai kata ke-100 adalah 283. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 169,8
4. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 6. Angka tersebut diperoleh karena kata **waktu** (kata ke-100) posisinya di kata ke-4 dari 18 kata yang terdapat pada kalimat ke-4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada $6 \frac{4}{18}$. Angka tersebut apabila diubah ke dalam desimal menjadi 6,2
5. Tarik garis pada angka 164,8 di bagian jumlah suku per seratus kata dan tarik pula garis pada 6,2 di bagian jumlah kalimat per 100 kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut. Gambaran yang lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Bila melihat grafik Fry di atas, titik temu antara 169,8 dan 6,2 terletak pada *approximate grade level 11*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajarsiswa SMA kelas XI.

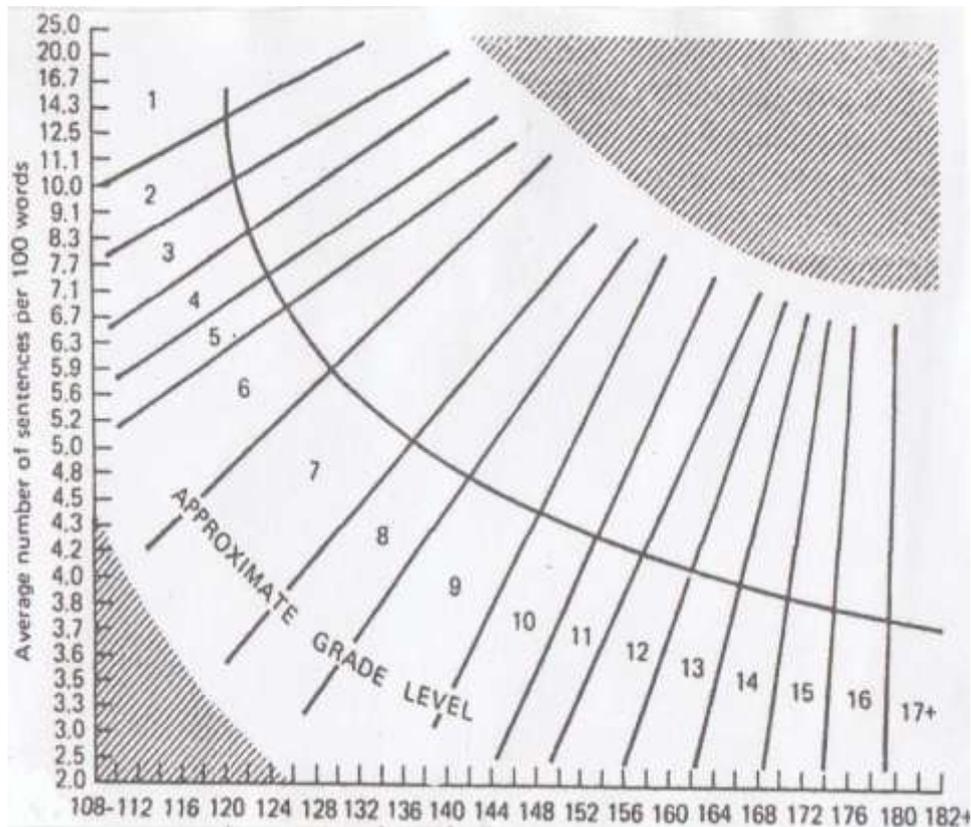
Wacana 2

Produk Bioteknologi China Ancaman Indonesia (Terlampir)

Berdasarkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut :

1. Hitungan kata ke-100 jatuh pada kata **itu**
2. Kata ke-100 dicetak tebal

3. Jumlah suku kata dari awal sampai kata ke-100 adalah 254. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 152,2. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 3. Angka tersebut diperoleh karena kata **itu** (kata ke-100) posisinya di kata ke-15 dari 26 kata yang terdapat pada kalimat ke-3. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada $3 \frac{15}{26}$. Angka tersebut apabila diubah ke dalam desimal menjadi 3,57,
4. Tarik garis pada angka 152,2 di bagian jumlah suku per seratus kata dan tarik pula garis pada 3,57 di bagian jumlah kalimat per 100 kata.
5. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut. Gambaran yang lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Bila melihat grafik Fry di atas, titik temu antara 152,2 dan 3,57 terletak pada *approximate grade level 11*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajarsiswa SMA kelas XI.

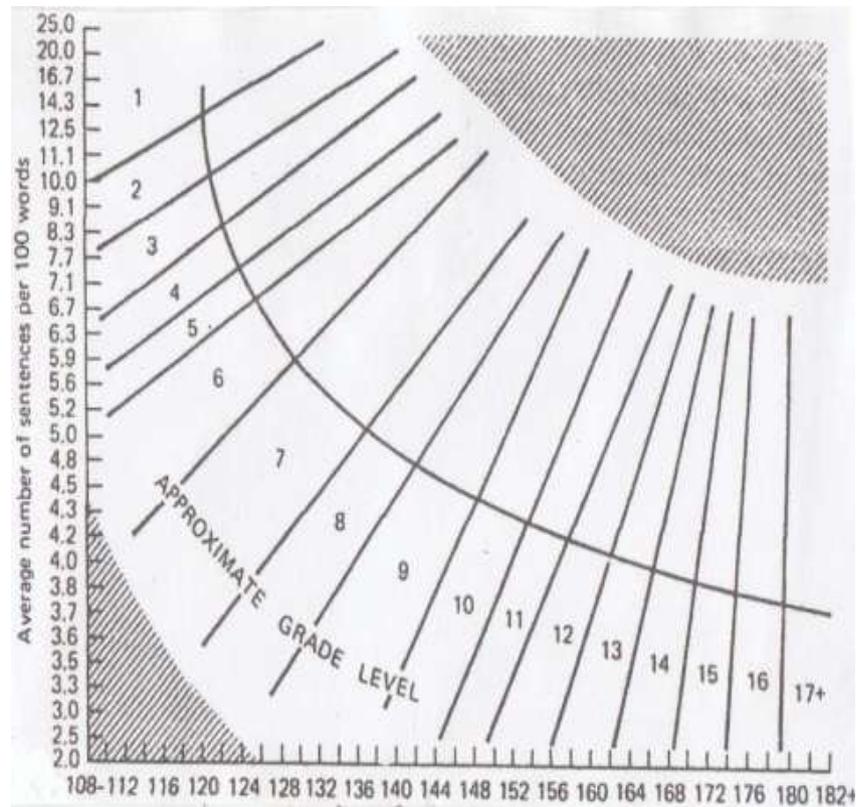
Wacana 3

Jangan Abaikan Dehidrasi (Terlampir)

Berdasarkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan teks menggunakan grafik Fry, maka cara menghitung keterbacaan teks di atas adalah sebagai berikut:

1. Hitungan kata ke-100 jatuh pada kata **kesulitan**
2. Kata ke-100 dicetak tebal

3. Jumlah suku kata dari awal sampai kata ke-100 adalah 261. Hasil penghitungan jumlah suku kata ini kemudian dikali 0,6 hasilnya sama dengan 156,6
4. Jumlah kalimat dari awal sampai kata ke-100 adalah 4. Angka tersebut diperoleh karena kata **kesulitan** (kata ke-100) posisinya di kata ke-22 dari 29 kata yang terdapat pada kalimat ke-4. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa panjang kalimat hingga kata ke-100 ini ada $4 \frac{22}{29}$. Angka tersebut apabila diubah ke dalam desimal menjadi 4,75
5. Tarik garis pada angka 156,6 di bagian jumlah suku per seratus kata dan tarik pula garis pada 4,75 di bagian jumlah kalimat per 100 kata. Setelah itu titik temu antara garis jumlah suku kata dan garis jumlah kalimat menunjukkan tingkat keterbacaan teks tersebut. Gambaran yang lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Bila melihat grafik Fry di atas, titik temu antara 156,6 dan 4,75 terletak pada *approximate grade level 11*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wacana ini mempunyai tingkat keterbacaan yang sesuai untuk diberikan pada pembelajarsiswa SMA kelas XI.